

## **BAB VI**

### **PENUTUP**

#### **A. Kesimpulan**

Berdasarkan hasil pembahasan pada bab 5 peneliti dapat menyimpulkan bahwa konstruksi sosial atas situs makam Syekh Amir Hamzah pada masing-masing ruang adalah sebagai berikut:

1. Konstruksi sosial masyarakat desa semen pada ruang eksternalisasi menunjukkan bahwa mayoritas masyarakat dapat menyesuaikan diri terhadap adanya makam Syekh Amir Hamzah sebagai situs budaya baru. Dengan indikasi bahwa masyarakat mempercayai makam Syekh Amir Hamzah sebagai makam wali. Sehingga mendorong masyarakat untuk menjaga dan melestarikan makam tersebut sebagai sebuah situs budaya di Desa Semen.
2. Obyektivasi merupakan bagian dari pelembagaan, yang menunjukkan tumbuhnya tradisi baru dalam lingkungan masyarakat di Desa Semen pasca diresmikannya situs makam. Tradisi baru itu pada saat ini diorientasikan ke dalam situs makam Syekh Amir Hamzah sebagai bentuk dari kepercayaan kepada sakralitas situs makam. Selain itu, juga terdapat tradisi rutin setiap malam jum'at yang senantiasa dilakukan secara rutin oleh masyarakat Desa Semen.
3. Internalisasi merupakan keyakinan kepada Syekh Amir Hamzah yang dipercaya bagian dari orang suci atau wali serta diyakini oleh masyarakat memperkaya aspek batiniah atau spiritualisme masyarakat

di dalam pengamalan tradisi yang dikembangkan sebagai manifestasi dari kepercayaan Syekh Amir Hamzah.

## **B. Saran**

Berdasarkan penelitian lapangan di sekitar Makam Syekh Amir Hamzah Desa Semen mengenai konstruksi sosial masyarakat peneliti memberikan saran sebagai berikut:

1. Secara praktis bahwa situs makam Syekh Amir Hamzah dilestarikan dalam rangka menambah khazanah keyakinan atau religiusitas masyarakat dan membentuk budaya Islami melalui praktek dan ritual yang dilakukan oleh masyarakat.
2. Secara teoritis menunjukkan hasil temuan penelitian ini bersifat subjektif kontekstual, dalam pengertian temuan ini hanya berdasarkan historis, pernyataan atau keterangan dan pemahaman masyarakat dengan pendekatan konstruktif. Penelitian selanjutnya dapat dilakukan menggunakan teori yang berbeda untuk mendapatkan gambaran yang lebih deskriptif agar ruang-ruang budaya atau situs keramat menjadi bagian dari perubahan sosial yang memiliki makna pembangunan.